



Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital

Risqa Puspa Janatin^{1(✉)}, Maya Dewi Kurnia²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati,
Indonesia

risqapuspajanatin@gmail.com

abstrak – Era digital merupakan suatu zaman dimana segala sesuatunya menjadi serba digital dengan menggunakan teknologi yang canggih. Mengingat pentingnya upaya untuk mengembangkan karakter generasi muda di era digital telah dipaparkan di atas, jika melihat kondisi generasi muda saat ini yang lebih cenderung berkuat dengan teknologi tanpa adanya rasa ingin mengoptimalkan karakter yang sudah ada. Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (library research). Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, pada era digital ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap generasi muda sekarang. Setelah mengetahui dan memahami uraian hasil penelitian data literatur upaya mengembangkan karakter generasi muda yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kata kunci – era digital, generasi muda, karakter

Abstract – The digital age is a time when everything becomes digital using sophisticated technology. Given the importance of efforts to develop the character of the younger generation in the digital age, it is noted above, when you look at current youthful conditions that are more likely to go through technology with no sense of optimizing already existing characteristics. This study method USES library research. Based on the research that has been done, this digital age has had a negative and positive impact on today's younger generation. After learning and understanding the results of data research literature, efforts to develop a young generation character that can be summarized as follows.

Keywords – digital age, young generation, character

Pendahuluan

Era digital merupakan suatu zaman dimana segala sesuatunya menjadi serba digital dengan menggunakan teknologi yang canggih. Menurut Wawan (2017) era digital lahir dengan munculnya jaringan internet digital, khususnya teknologi komputer. Era digital juga merupakan suatu zaman dimana semua orang pada zaman tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2019). Pada era ini ditandai oleh teknologi informasi yang telah membuka prospek besar bagi kemakmuran sastra dan seni serta perkembangan manusia multitalenta (Amelia & Rudiansyah, 2021). Selain itu, era digital hadir untuk menginovasi beberapa alat teknologi tradisional menjadi modern dan lebih instan. Dapat disimpulkan bahwa era

digital merupakan suatu masa dimana pada zaman tersebut menggunakan sistem digital yang ditandai oleh teknologi informasi yang semakin pesat.

Era digital juga memiliki dampak yang dapat dibagi menjadi dua yaitu, dampak positif dan negatif. Dampak positif pada era digital: memudahkan dalam mencari informasi, mudah dipelajari, mudah dikomunikasikan dalam media hiburan. Adapun dampak negatifnya: menjadi kecanduan, menyendiri, mengganggu kesehatan, dan buang waktu. Dari dampak era digital telah mengakibatkan perubahan perilaku sosial pada masyarakat, yaitu menjadi kurang berinteraksi, sering menunda perintah orang tua, dan tidak menghargai orang lain (Maulidin, 2020). Selain itu, dampak dari era digital yaitu banyak pekerjaan yang sebelum ada digital sangat bergantung pada manusia, menuntut waktu yang banyak, energi yang tidak sedikit dan kemampuan fisik yang kuat, dengan hadirnya sistem digital menawarkan solusi yang serba instan, ketergantungan tersebut dapat dikurangi. Kemudahan tersebut semakin hari tanpa kita disadari telah membentukkan budaya baru, yakni budaya instan dan individualis (Wahyudi, 2019). Generasi muda menjadi kecanduan gadget setidaknya akan menunjukkan beberapa tanda yang dapat diamati oleh para orangtua diantaranya; kurang fokus, mudah emosional, tidak mudah mengambil keputusan, Kematangan yang samar terlihat pada fisik yang berkembang tetapi jiwanya belum matang, enggan berkomunikasi dengan orang lain, sulit mengekspresikan perasaan, daya semangat rendah, mudah terpengaruh, anti sosial dan sulit bersosialisasi, lemahnya kemampuan untuk merasakan tantangan di dunia nyata, kurang memahami nilai-nilai moral (Nahriyah, 2017).

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk dikembangkan baik dalam segi karakter maupun kognitif. Generasi muda menjadi salah satu hal terpenting bagi bangsa Indonesia dalam masa membangun bangsa, artinya bahwa generasi muda penting adanya dalam pembangunan nasional (Handitya, 2019). Selain itu, generasi muda juga merupakan salah satu aspek yang harus dilibatkan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan generasi muda merupakan SDM yang berpotensi untuk dapat mendukung keberhasilan pembangunan (Irianto & Febrianti, 2017). Generasi muda yang komprehensif, tetapi jika dipandang secara sederhana, generasi muda merupakan proses pendewasaan, yang ditandai dengan adanya perkembangan aspek fisik serta emosional. Adapun beberapa keunggulan dari generasi muda dibandingkan dengan generasi lainnya, keunggulan tersebut umumnya mengarah pada kreatifitas, idealisme, serta melek terhadap teknologi (Nanggala, 2020). Namun, apabila generasi muda tidak diarahkan kepada hal-hal positif maka akan terjadi dampak yang tidak diinginkan contohnya seperti memiliki sifat tidak jujur, membantah, berbuat semaunya tidak mentaati peraturan yang ada. Jadi, untuk dapat menjadi komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa baiknya kita dapat membentuk karakter generasi muda yang kompeten. Dapat disimpulkan bahwa generasi muda merupakan generasi yang memiliki potensial serta keunggulan yang mengarah pada sifat kreatifitas yang tinggi, idealisme dan melek terhadap teknologi sehingga menjadi komponen penting dalam pembangunan bangsa.

Menurut Nawali (2018) karakter adalah sifat utama yang terpatrit, baik pikiran, sikap, tingkah laku maupun tindakan yang melekat kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karena karakter tersebut sebuah

ukiran dalam jiwa, maka tidak mudah untuk diubah. Namun, menurut Dessty (2015) Karakter bisa terbentuk melalui proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Gunawan (2012) Karakter tidak bisa diturunkan, Karakter harus dibentuk dan dikembangkan setiap harinya dengan melalui suatu progres yang tidak cepat. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat atau bawaan seseorang baik perilaku, sikap maupun tindakan yang melekat pada jiwa dan dapat dikembangkan melalui proses pendidikan baik, di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Upaya untuk mengembangkan karakter generasi muda yaitu dengan melalui pendidikan karakter. Menurut Lickona dalam Isnarmi (2011) memberikan suatu gambaran tentang komponen dari karakter baik yang menyatu dalam kehidupan seseorang. Komponen tersebut adalah pengetahuan moral diimplementasikan dengan kesadaran moral, pengetahuan nilai, pengetahuan tentang landasan moral, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengenalan diri. Sedangkan, perasaan moral diindikasikan dengan hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan rendah hati. Terakhir tindakan moral tampak dalam kompetensi, kemauan, dan kebiasaan untuk melakukan apa yang diketahui dan dirasakan. Singkatnya, karakter yang baik adalah gambaran pribadi yang utuh, memiliki identitas moral yang jelas. Menurut Susanto (2021) Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara untuk berfikir dan bertindak yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga dan masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Karakter yang diharapkan tercapai melalui jalur pendidikan formal, seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh Character Counts Coalition (a project of the Joseph Institute of Ethics) adalah sebagai berikut :

- a. *Trustworthiness*, karakter yang memiliki integritas, jujur dan loyal.
- b. *Fairness*, karakter yang dapat berfikir kritis dan tidak akan memanfaatkan orang.
- c. *Caring*, bentuk karakter memiliki sikap peduli dan empati terhadap orang lain.
- d. *Respect*, karakter yang dapat menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan sekitar.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter seseorang agar bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Sukanto dalam Budiwibowo (2016) Menjelaskan bahwa untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter, perlu adanya ide yang kuat, akan menjadi kunci utama pendidikan karakter. ide yang kuat ini meliputi: (1) *god, the world dan me* (pengetahuan tentang Tuhan, dunia, dan dirinya); (2) *knowing yourself* (paham terhadap diri sendiri); (3) *becoming a moral person* (menjadi manusia yang memiliki moral); (4) *understanding and being understood getting along with others* (memahami dan dipahami); (5) *a sense of belonging* (bekerjasama); (6) *drawing strength from the past* (mengambil hikmah di masa lalu); (7) *dien for all times and places*; (8) *caring for Allah's creation* (memiliki rasa peduli terhadap orang lain); (9)

making a difference (membuat perbedaan); dan (10) taking the lead (dapat memimpin).

Mengingat pentingnya upaya untuk mengembangkan karakter generasi muda di era digital telah dipaparkan di atas, jika melihat kondisi generasi muda saat ini yang lebih cenderung berkuat dengan teknologi tanpa adanya rasa ingin mengoptimalkan karakter yang sudah ada. Padahal karakter itu bisa dikembangkan melalui peningkatan pendidikan karakter. Singkatnya jika generasi muda memiliki karakter yang baik akan menjadi gambaran pribadi yang utuh dan memiliki identitas moral yang jelas. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dibahas sebagai karya tulis ilmiah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka atau *library research*. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur ilmiah (Putri, 2019). Metode studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang mempelajari berbagai literatur yang berupa buku-buku, diktat perkuliahan dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan dibahas (Jamaludin, 2017). Kemudian tujuan dari studi pustaka adalah untuk mengumpulkan berbagai macam hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki tema terkait dengan penelitian yang dilakukan (Rahardja, Harahap, & Christianto, 2021).

Data penelitian ini berupa data sekunder yang berkaitan dengan topik pembahasan terkait era digital, topik mengenai hakikat karakter serta upaya pengembangan karakter pada generasi muda. Data yang bersumber dari dari jurnal dan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan mengenai topik pembahasan sehingga bersifat relevan dan diakses dengan menggunakan media elektronik dan jaringan internet.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, pada era digital ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap generasi muda sekarang. Dampak positifnya yaitu generasi muda sekarang lebih melek terhadap teknologi, berawawasan luas dan memiliki kreativitas yang tinggi. Disisi lain adapun dampak negatif pada era digital ini yaitu generasi muda cenderung individualis, kurang memahami lingkungan sekitar dan kurang peduli dengan kesehatan. Seharusnya generasi muda perlu mengembangkan karakter yang ada pada jiwa mereka agar lebih optimal. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang baik seperti, dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun saat diberi tanggung jawab yang besar oleh orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, berpikir kritis, jujur, loyalitas tinggi dan dapat menghargai orang lain. Tentunya untuk dapat memiliki karakter tersebut perlu adanya upaya agar karakter generasi muda dapat berkembang dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pendidikan karakter di lingkup pendidikan formal. Pada lingkup ini dapat menerapkan kebiasaan cara untuk berfikir kritis dan bertindak saling membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan warga negara serta membantu mereka untuk membuat suatu keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan menjadi salah satu cara yang paling tepat dalam mengatasi terkikis dan hilangnya karakter bangsa luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan bisa sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Mardlotillah, 2013). Kemudian pendidikan juga merupakan wadah untuk membentuk dan mengembangkan jati diri sebagai kebutuhan mendasar untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa (Rafid, 2018). Dalam hal ini pendidik juga sangat berperan penting dalam pengembangan karakter generasi muda. Dengan kepribadian yang sehat pendidik menjadi teladan bagi generasi muda, sehingga pada akhirnya setiap individu mempunyai karakter yang baik (Handayani & Yulianti, 2014).

Simpulan

Setelah mengetahui dan memahami uraian hasil penelitian data literatur upaya mengembangkan karakter generasi muda yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Era digital memiliki dampak yang berpengaruh terhadap generasi muda
2. Karakter yang harus dimiliki generasi muda untuk membangun suatu bangsa adalah dengan memiliki karakter yang berkualitas seperti, dapat bertanggung jawab, berintegritas tinggi, dapat menghargai orang lain, dapat mengontrol emosi, memiliki jiwa leadership, jujur dan loyal.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan karakter generasi muda ini yaitu dengan cara peningkatan pendidikan karakter di lingkup pendidikan formal maupun informal agar generasi muda memiliki karakter yang baik.

Daftar Referensi

- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan pembelajaran bahasa di era digital. Retrived from <http://jerman.sastra.um.ac.id/selasar/index.php/pr>.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(1). Doi <http://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>
- Desstya, A. (2015). Penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6018>
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. Bandung: Alfabeta
- Handayani, A., Widiharto, C. A., & Yulianti, P. D. (2014, May). Penguasaan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Karakter Siswa. In *Seminar Nasional dan Bedah Buku*. Retrived from http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/bedah_buku_14/2014/paper/view/348
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/370>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference*(Vol.1,No.1).<http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>

- Isnarmi, I. (2011). Pendekatan kritis-transformatif dalam PKn: Sebuah upaya pengembangan karakter (goodcharacter). Retrived from <http://repository.unp.ac.id/196/1/PENDIDIKAN%20KARAKTER1.pdf>
- Jamaludin, A. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Kaho Indahcitra Garment Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 161-169. Retrived from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1767/1379>
- Mardlotillah, F. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2). Doi <https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i2.1563>
- Maulidin, F. M. M. (2020). Peran keluarga pada pembentukan perilaku sosial remaja akibat dampak era digital: Studi kasus di Secang dan Wangkal Kalipuro Banyuwangi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/24846/>
- Nahriyah, S. A. (2017). Tumbuh kembang anak di era digital. *Risalah*, 4(1), 65-74. DOI:10.31943/jurnal_risalah.v4i1.51 <https://www.neliti.com/publications/339824/tumbuh-kembang-anak-di-era-digital#cite>
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81-92. <https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v%25vi%25i.3827>
- Nawali, A. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325-346. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.955>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling Indonesia*, 4(2), 39-42. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1645324&val=14788&title=EVALUASI%20PROGRAM%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING%20SEBUAH%20STUDI%20PUSTAKA>
- Rafid, R. (2018). Konsep kepribadian muslim Muhammad Iqbal perspektif pendidikan Islam sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 711-718. Retrived from <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/367>
- Rahardja, U., Harahap, E. P., & Christianto, D. D. (2021). Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Tingkat Keaslian Ijazah. *Technomedia J*, 4(2), 211-222. Retrived from https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qUMZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA211&dq=pengertian+metode+studi+pustaka&ots=3tVewvu2C_&sig=HhtNpnXjGi9rKBsilADHK6sTFZ0
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59. Doi <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Susanto, S. (2021). Upaya pengembangan karakter pesertadidik melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Doi <https://doi.org/10.31219/osf.io/9sn8v>

Wahyudi, T. (2019). Paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Riayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 31-43. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1489>

Wawan, S. (2017). Era digital dan tantangannya. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan 2017*. 1-9. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>